

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Sunarhadijoso Soenarjo dilahirkan di Magetan, Jawa Timur, pada tanggal 14 Agustus 1950, sebagai putra ke 3 dari pasangan Ibunda Hadi Soewarni (Almarhumah) dan Ayahanda Soenarjo Hadinoto (Almarhum). Menikah dengan Djoharini W. Moersidi pada tanggal 26 Nopember 1977, dan dikaruniai 2 orang putri yaitu Kingkin Hastuti Tunggadewi, S.T. (lahir 14 Nopember 1978 di Bandung) dan Prananingtyas Kalinggarani, S.Sos. (lahir 18 April 1986 di Bandung).

Menyelesaikan pendidikan formal Sarjana Kimia (S-1) di Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Teknologi Bandung pada tahun 1975, dan memperoleh gelar Master (M.Sc) dalam bidang Kimia setelah menyelesaikan program pendidikan S-2 dari perguruan tinggi yang sama pada tahun 1988 melalui beasiswa dari PUSDIKLAT BATAN. Mengawali bekerja di lingkungan BATAN sejak September 1975 di Pusat Reaktor Atom Bandung (sekarang menjadi Pusat Teknologi Nuklir Bahan dan Radiometri), BATAN, Bandung. Pada tahun 1987 dipindah-tugaskan ke Pusat Produksi Radioisotop (sekarang menjadi Pusat Radioisotop dan Radiofarmaka), BATAN, Serpong, sampai sekarang.

Yang bersangkutan memperoleh dan mengikuti berbagai program pendidikan dan pelatihan tambahan di dalam dan di luar negeri, antara lain : Kursus Radioisotop dalam Farmasi dan Kedokteran (Bandung, 1976, 3 minggu), Kursus Lanjutan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nuklir (Bandung, 1978, 3 bulan), Kursus Lanjutan Kimia Nuklir dan Radiokimia (Bandung, 1979, 3 bulan), Training in Preparation of C-14 Labeled Compounds (Saclay, Perancis, 1984-1985, 4 bulan), Training in Cyclotron Radiopharmaceutical and Radiochemical Processing (Vancouver dan Kanata, Kanada, 1987, 4 bulan), Radiation Protection Officer's Training Course (Jakarta, 1988, 2 minggu), On-the-job Training for Production of Carbon-14 Labeled Compounds (Tokai, Jepang, 1991, 3 bulan), Individual Training in Cyclotron Comprehension Study, Management, and Administration (Sendai, Jepang, 1993, 2 minggu). Memperoleh berbagai program *Scientific Visit* (Kunjungan Ilmiah) dari International Atomic Energy Agency (IAEA), antara lain kunjungan ke King Faisal Specialist Hospital Research Center (KFSHRC), Riyadh, Saudi Arabia (1990), Kernforschungszentrum Karlsruhe (KfK), Karlsruhe, Jerman (1990), Shanghai Institute of Nuclear Research (SINR), Shanghai, China (1993).

Juga pernah mengikuti beberapa kursus pendek di bidang Jaminan Mutu dan bidang Manajemen yang dilakukan di lingkungan internal BATAN.

Selama berdinias di BATAN Bandung, ditugasi dalam jabatan struktural sebagai Kepala Sub Bidang Radioisotop Primer (Juli 1983 – Pebruari 1984, kemudian diberhentikan dari jabatan karena penugasan ke Luar Negeri) dan sebagai Kepala Sub Bidang Pengembangan Teknik Radioisotop (Agustus 1985 – Januatri 1987). Setelah dipindahtugaskan ke BATAN Serpong, seiring dengan perkembangan organisasi kelembagaan BATAN, beberapa jabatan struktural baru dipercayakan kepadanya, yaitu berturut-turut sebagai Kepala Bidang Keselamatan Kerja (Pusat Produksi Radioisotop, Januari 1987 – Juli 1988), Kepala Instalasi Siklotron (Pusat Produksi Radioisotop, Juli 1988 – Juli 1994), Kepala Balai Teknologi Produksi (Pusat Produksi Radioisotop, Juli 1994 – Juni 1999), Kepala Bidang Pengembangan Sarana dan Proses (Pusat Pengembangan Radioisotop dan Radiofarmaka, Juni 1999 – Februari 2005). Selanjutnya setelah mengundurkan diri dari jabatan strukturalnya, yang bersangkutan ditempatkan sebagai Peneliti senior di Bidang Radioisotop (Pusat Radioisotop dan Radiofarmaka) sampai sekarang.

Memulai karir dalam jenjang fungsional Peneliti sebagai Asisten Peneliti bidang Kimia pada bulan Juni tahun 1976, Ajun Peneliti Muda (April 1983), Ajun Peneliti Madya (Desember 1985), Peneliti Muda (Juni 1987), Peneliti Madya (Nopember 1991), Ahli Peneliti Muda (Nopember 1993), Ahli Peneliti Madya (Juni 1998) dan mencapai tingkat jabatan tertinggi dalam jenjang fungsional Peneliti sebagai Ahli Peneliti Utama (APU) pada bulan Juli 2001. Pada tanggal 13 Pebruari 2002 menerima pengukuhan formal sebagai APU dengan Orasi Ilmiah berjudul “Evolusi Prosedur Radiokimia dan Aplikasinya dalam Teknologi Proses Radioisotop”. Kemudian pada bulan Januari tahun 2006 menerima pengukuhan secara nasional sebagai Profesor Riset bersama-sama dengan 143 orang Ahli Peneliti Utama lainnya yang berasal dari berbagai institusi penelitian di seluruh Indonesia. Selama karirnya di jenjang fungsional peneliti, telah dihasilkan sekitar 115 karya tulis ilmiah yang ditulis sendiri atau ditulis bersama sesama peneliti lainnya, dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris, serta disampaikan dan/atau dipublikasikan dalam berbagai forum pertemuan ilmiah, prosiding, jurnal ilmiah, media semi populer ataupun sebagai bahan ajar di berbagai kursus dan diklat teknis maupun non teknis. Hampir semuanya mempunyai basis yang kuat pada bidang keilmuan Kimia, sebagian besar berkaitan dengan lingkup teknologi proses radioisotop dan radiofarmaka, sebagian lainnya berkaitan dengan teknologi dan aplikasi siklotron serta teknologi keselamatan, sesuai dengan penempatannya di dalam unit kerjanya di BATAN.

Berbagai tugas kedinasan non-struktural dipercayakan kepadanya, antara lain sebagai *Construction Project Engineer* dalam pembangunan dan konstruksi Fasilitas Siklotron BATAN di Serpong, yang merupakan fasilitas siklotron pertama di kawasan Asia Tenggara (1998 – 1999), sebagai pelaksana utama program “Cyclotron Production of Radionuclides” (1989-1991) dan sebagai penanggungjawab program “Utilization of Cyclotron” (1993 – 1995), keduanya merupakan program Bantuan Teknik IAEA. Menjadi Ketua Forum Komunikasi Ilmiah PPTA Serpong (1996/1997), Ketua Komisi Pembina Tenaga Peneliti PPR/P2RR (1991 – 1996), Ketua Komisi Pembina Tenaga Fungsional Non-Peneliti PPR/P2RR (1998 – 2002), Ketua Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja P2RR (2000 – 2005), Ketua Pelaksana Regional Workshop on Production and Supply of Radioisotopes yang diikuti oleh Negara-negara Asia di bawah koordinasi IAEA (2003). Menjadi anggota Assessment Committee for Study on Serpong Science Based Center (1993), anggota Dewan Redaksi/Mitra Bestari/Reviewer dari Jurnal Ilmiah berbahasa Inggris “Atom Indonesia” (2001 – 2006 dan kemudian 2008 sampai sekarang) dan anggota Dewan Redaksi/Redaksi Ahli di “Majalah BATAN” (2001 – 2006), menjadi anggota Panitia Teknik Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) bidang Instalasi Nuklir dan Peralatan LASER (2004 – 2006) serta Nara Sumber dan anggota Panitia Teknis RSNI bidang Pengukuran Radiasi (2007 sampai sekarang), menjadi anggota Tim Monitoring dan Evaluasi Program Litbangyasa BATAN (2011 sampai sekarang).

Dalam bidang pendidikan dan pelatihan internal di lingkungan BATAN yang bersangkutan menjadi pengajar di berbagai Kursus dan Diklat di lingkungan BATAN, menjadi Ketua Pengarah program Diklat Teknologi dan Aplikasi Siklotron, PUSDIKLAT, BATAN (1993) serta menjadi Ketua Penyelenggara program Coaching Sistem Pemrosesan Data dan Dokumentasi Radioisotop dan Radiofarmaka, PRR-PUSDIKLAT, BATAN (2012). Yang bersangkutan juga berafiliasi dengan lingkungan Perguruan Tinggi, antara lain sebagai tenaga tidak tetap di Jurusan Kimia ITB (1976 – 1984), pembimbing Tugas Akhir Program D-3 dan S-1 (Akademi Kimia Analisis, Bogor, Pendidikan Ahli Teknik Nuklir, sekarang menjadi Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir, Yogyakarta, Universitas Pancasila, Jakarta) serta pembimbing Tugas Akhir Program Pasca Sarjana (S-2) di Universitas Indonesia, dan Institut Teknologi Bandung (ITB), serta pernah menjadi dosen tidak tetap pada Sekolah Tinggi Teknologi Industri dan Farmasi, Bogor.

Sekarang ini yang bersangkutan masih aktif sebagai Profesor Riset bidang Kimia di PRR, BATAN, menjadi Koordinator Bidang Fokus Kesehatan dan Obat di Majelis Profesor Riset BATAN, menjadi Wakil Ketua Tim Pembina Jabatan Peneliti (TPJP) BATAN di samping masih tetap menjadi anggota

Komisi Pembina Tenaga Penelit (KPTP) di PRR. Berkaitan dengan masa baktinya sebagai Pegawai Negeri Sipil, yang bersangkutan mencapai pangkat golongan tertinggi sebagai Pembina Utama/golongan IV-E sejak tahun 2001, dan menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya 10 Tahun, 20 tahun dan 30 tahun dari Presiden Republik Indonesia, yaitu berturut-turut dari Presiden Soeharto, Presiden B.J. Habibie dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.